



**EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP  
PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII SEMESTER  
GENAP SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG**

**Siti Zahra Bulantika<sup>1</sup>, Rizka Puspita Sari<sup>2</sup>, Riza Fitriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung,

<sup>3</sup>IAI Lukman Edi Pekanbaru

<sup>1</sup>[szahrabulantika@gmail.com](mailto:szahrabulantika@gmail.com)

<sup>2</sup>[rizkapuspitasari73@gmail.com](mailto:rizkapuspitasari73@gmail.com)

<sup>3</sup>[fitrianariza@gmail.com](mailto:fitrianariza@gmail.com)

**Abstrak:** Perilaku membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah, meninggalkan sekolah ataupun jam pelajaran sebelum usai yang dilakukan tanpa mendapatkan izin dari sekolah yang dapat disebabkan karena factor pribadi, keluarga, ataupun sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk melihat efektifitas layanan konseling individual terhadap perilaku membolos siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi. Pemilihan subjek dilakukan melalui rekomendasi dari peneliti .

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 siswa bahwa perilaku membolos siswa dipengaruhi 3 faktor , yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor sekolah, adanya siswa kelas VIII yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan adanya siswa yang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak hadir dan sebenarnya guru tersebut telah memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal latihan dan setelah dilakukan layanan konseling individual, 10 siswa tersebut menunjukkan hasil perilaku membolos yang menurun dari perbandingan perilaku sebelum melakukan layanan konseling individual dan setelah melakukan layanan konseling individual. Dengan demikian, layanan konseling individual terhadap siswa yang berperilaku membolos terbukti efektif.

Kata kunci: Perilaku membolos, Konseling individual

**Abstract:** *Truancy is the behavior of not attending school, leaving school or class hours before the end of which is done without getting permission from the school which can be caused by personal, family, or school factors. The purpose of this study is to see the effectiveness of individual counseling services on truancy behavior in class VIII students in the even semester of SMP Negeri 28 Bandar Lampung.*

*This research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were grade VIII even semester students of SMP Negeri 28 Bandar Lampung who had a high level of truancy behavior. Subject selection is done through recommendations from researchers.*

*The results showed that there were 10 students that truant behavior was influenced by 3 factors, namely personal factors, family factors, and school factors, the existence of class VIII students who did not go to school without explanation and there were students who left the class during class hours because the teacher did not was present and in fact the teacher had given assignments to students to take notes and work on practice questions and after individual counseling services were carried out, the 10 students showed decreased truancy results from the comparison of behavior before doing individual counseling services and after doing individual counseling services. Thus, individual counseling services for students who behave truant proved effective.*

*Keywords: Truancy, Individual counseling*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada siswa

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah harus menjadi suatu layanan yang khusus dalam menangani masalah peserta didik, hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak mampu mengentaskan permasalahan yang dialami dalam kehidupan yang ia jalani, baik masalah dalam belajar, masalah dalam pergaulan, maupun masalah terhadap perkembangan yang sedang ia jalani. Permasalahan seperti ini merupakan kerja dari guru BK (konselor sekolah) dan guru lainnya.

Perilaku membolos adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib yaitu meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung atau tidak masuk sekolah tanpa izin dari guru dan orang tua yang bertujuan untuk menghindari jam pelajaran efektif. Membolos sebagai perilaku individu yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah pada jam sekolah berlangsung dan membolos dari awal pelajaran sampai akhir

pelajaran membolos sering terjadi tidak hanya saat ingin berangkat sekolah, namun saat jam pelajaran ketika dimulai pun terkadang ada siswa yang memanfaatkan waktu untuk membolos. Keinginan membolos ini bermacam-macam, ada yang sekedar menghilangkan rasa suntuk karena pelajaran di sekolah atau sedang mempunyai masalah pribadi yang membuat siswa tidak berkonsentrasi belajar di sekolah. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa yang berinisial RR, MRH, R, DP, B, EP, R, DP, B, TK, AP, AR dan IR diantaranya tidak mengerjakan PR, takut pada guru mata pelajaran tertentu, tidak masuk sekolah dari jam pelajaran awal hingga pulang sekolah. Dalam sebuah lembaga sekolah tidak terlepas adanya peran guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah membolos yang dilakukan oleh siswa dengan mengarahkan siswa kepada perilaku yang positif, harmonis dan memberi motivasi belajar pada siswa.

Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu individu dalam penyempurnaan diri terhadap dirinya maupun lingkungannya serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor

Layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan dalam mengatasi siswa membolos tersebut adalah dengan memberikan teguran atau peringatan secara individual (pribadi) atau dengan cara memanggil orang tua siswa yang melakukan

pelanggaran. Namun layanan konseling individual jarang sekali dilakukan, padahal konseling individual bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor melalui layanan konseling individual yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah siswa membolos.

Menurut Sofyan S Willis (2007 : 35) Layanan konseling Individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami klien. Layanan konseling perorangan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa.

Perilaku membolos dapat dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kenakalan remaja. Masalah ini berkaitan dengan pelanggaran norma hukum dan norma-norma sosial. Dalam hal ini siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma atau tata tertib yang diterapkan di sekolah. Menurut Apriyatni (2006: 43) membolos sering terjadi tidak hanya saat ingin berangkat sekolah, namun saat jam pelajaran ketika dimulai pun terkadang ada siswa yang memanfaatkan waktu untuk membolos. Keinginan membolos ini bermacam-macam, ada yang sekedar menghilangkan rasa suntuk karena pelajaran di sekolah atau sedang mempunyai masalah pribadi yang membuat siswa tidak berkonsentrasi belajar di sekolah. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu, penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.

Indri Setyawati (2007 : 34) menyebutkan banyak faktor yang menyebabkan anak malas datang ke sekolah. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor lingkungan. Siswa yang membolos biasanya akan mengemukakan

alasan yang masuk akal sehingga diberi izin oleh orang tua, guru piket atau guru BK. Padahal tujuan utamanya adalah untuk menghindari jam efektif belajar di sekolah. Menurut Kresno Mulyadi (2005: 67), penyebab rasa takut bersekolah ini beragam antara lain karena berbagai persoalan yang didapatinya saat di sekolah seperti di ejek teman, menghadapi guru yang galak. Sebab yang lain adalah anak tidak dapat beradaptasi dengan suasana sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa bolos sekolah diataranya karena merasa bosan dengan gaya mengajar guru. Penyebab lainnya adalah adanya masalah pribadi baik dengan orang tua, pacar maupun teman-teman, namun bolos sekolah juga dilakukan oleh siswa karena pengaruh dari teman-teman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sesuai data yang dapat dikumpulkan. Nawawi (2000:52) menyatakan bahwa, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan , melukiskan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

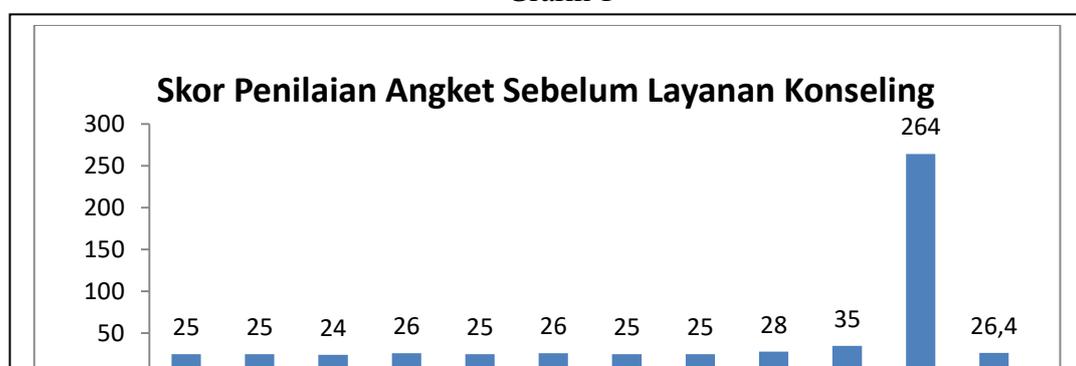
Teknik dan alat pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah; teknik wawancara dan pemberian angket.,observasi lapangan dan teknik dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis data tanpa menggunakan rumus-rumus statistik, tetapi menggunakan tabel yang memuat pertanyaan peneliti dan jawaban informan.

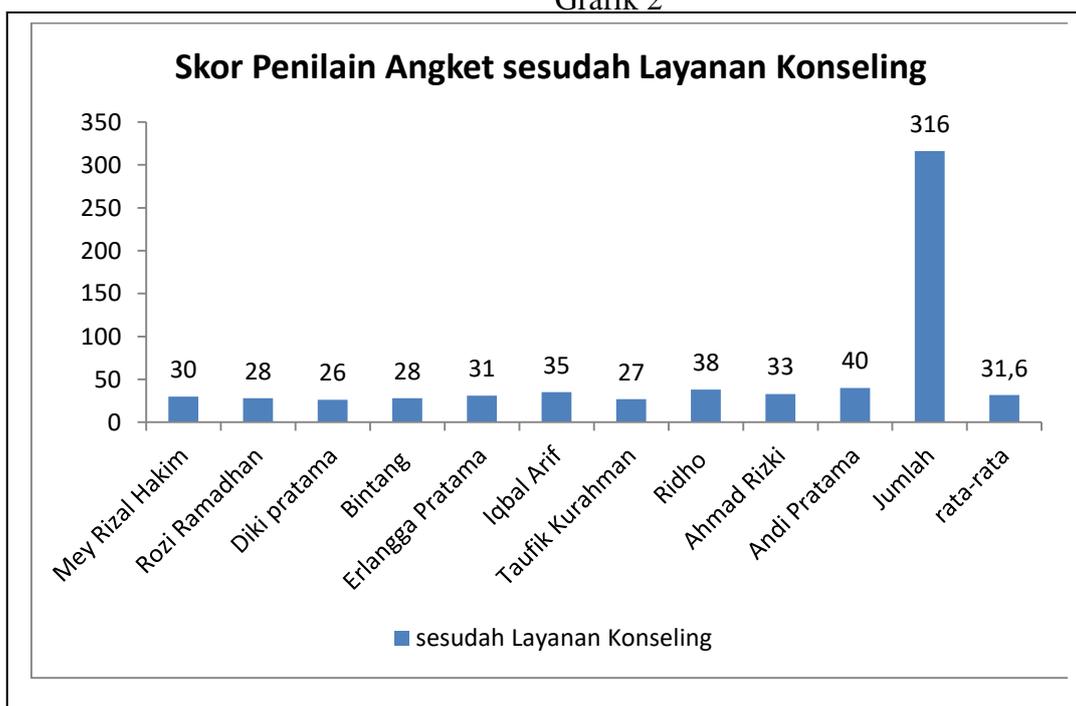
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Grafik 1



Grafik 2



Dari data observasi bahwa perilaku membolos siswa di pengaruhi 3 faktor , yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor sekolah, adanya siswa kelas VIII yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan adanya siswa yang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung di karenakan guru tidak hadir dan sebenarnya guru

tersebut telah memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal latihan.

**Tabel 9**  
**Perbandingan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan**  
**Konseling Individual**

No	Sebelum Layanan Konseling	Sesudah Layanan Konseling
1	Sering berjalan-jalan di kelas pada saat jam pelajaran	Mulai berkurang berjalan-jalan di kelas pada saat jam pelajaran
2	Tidak memperhatikan guru pada waktu KBM	Sudah mulai memperhatikan guru pada saat jam KBM dimulai
3	Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu
4	Datang sekolah tidak tepat waktu	Datang sekolah tepat waktu
5	Sering tidak hadir pada jam pelajaran	Selalu hadir pada saat jam pelajaran
6	Masuk ke kelas tidak tepat waktu	Masuk kelas tepat waktu
7	Sering izin keluar kelas pada saat jam pelajaran	Sudah mulai berkurang keluar kelas pada saat jam pelajaran

### **Pembahasan**

Pemberian layanan konseling individual terhadap perilaku membolos siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 28 Bandar Lampung ternyata memberikan dampak yang positif. Hal ini terbukti dengan berkurangnya siswa yang membolos setelah di berikan layanan konseling individual.

Menurut Tohirin (2004 : 165) Isi layanan konseling individual berbeda dengan isi layanan-layanan lainnya, isi layanan konseling individual tidak di tentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan.

Layanan konseling perorangan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa

Menurut Hallen (2002 : 85) Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini di laksanakan untuk seluruh masalah siswa secara individual (dalam berbagai bidang bimbingan yaitu: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier) Setelah dilakukan wawancara, ternyata siswa yang membolos banyak di pengaruhi malas belajar, tidak mengerjakan PR, kurang minat pada mata pelajaran tertentu dan dapat juga di pengaruhi oleh teman-temannya.

Bedasarkan hasil perhitungan skor penilaian angket terdapat peningkatan skor sebelum dengan sesudah layanan konseling individual. Siswa yang berperilaku membolos, setelah diberikan layanan konseling individual ternyata perilakunya berubah menjadi tidak membolos. Layanan yang di berikan konseling kepada siswa dilakukan secara tertutup untuk menjaga kerahasiaannya dengan tujuan siswa tersebut merasa leluasa dalam menceritakan permasalahan yang dihadapinya.

Pada saat melaksanakan penelitian ada anak 1 dan 2 ketika diberikan layanan konseling sulit berubah, hal ini dapat disebabkan oleh pribadi dari siswa itu sendiri yang sulit dikendalikan, dan tentu saja untuk siswa yang seperti ini harus diberikan layanan lanjut. Setelah dilakukan layanan konseling individual terhadap siswa, ternyata siswa yang membolos jumlahnya berkurang. Dengan demikian, layanan konseling individual terhadap perilaku membolos terbukti efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data, dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan :

1. Layanan konseling individual dapat merubah perilaku siswa dari sering membolos menjadi lebih rajin masuk sekolah.
2. Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa disebabkan oleh banyak di pengaruhi malas belajar, tidak mengerjakan PR, kurang minat pada mata pelajaran tertentu dan dapat juga di pengaruhi oleh teman-temannya.

Perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik dapat di tunjang oleh guru BK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian*. Bandung : Bina Aksara.
- Arifin dan Ety Kartikawati, 1995. *Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Ciputat Pers
- Hallen, 2002. *Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Ciputat Pers
- Hidayat, 1986. *Perkembangan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : Bina Aksara
- Kartono, 2003. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kurniawan, 2005:109 *Transformasi Pelauanan Public*. Bandung : Bina Aksara
- Sudarmaji.(2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi
- Suryosubroto, 2009 .*Kegiatan Pembelajaran* .Jakarta : Rineka Cipta
- Suhertina , 2004. *Konseling Kelompok Perkembangan*, Jakarta :Erlangga
- Tohirin 2004, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Prayitno, 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Prayitnodan Erman Amti, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Yeni Karneli, 1999. *Teknik dan Laboraturium Konseling*, Padang : DIP Universitas Negeri Padang